

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010;12). Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Creswell, 2003).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT PJB Unit Pembangkitan Gresik, Jl. Harun Tohir Gresik 61112.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010;115). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan tetap PT PJB Unit Pembangkitan Gresik yang berjumlah 364 orang.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010;116) sampel adalah bagian dari populasi. Untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, peneliti menggunakan pendapat Arikunto (2005;95) yang menyatakan bahwa jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Berdasarkan teori tersebut, maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 109 orang yaitu 30% dari jumlah populasi.

Teknik sampling (penarikan sampel) yang digunakan oleh peneliti adalah *Probability Sampling* jenis *Propotionate Stratified Random Sampling* yang berarti sampling berimbang. Kata “berimbang” menunjuk pada ukuran jumlah yang tidak sama, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok yang lebih besar. Dengan pengertian itu maka dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut (Arikunto, 2005;98). Adapun rumus *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah:

$$Ni = \frac{Ni \times n}{N}$$

Keterangan:

- Ni = ukuran tiap strata sampel
- Ni = ukuran tiap strata populasi
- n = ukuran (total) sampel
- N = ukuran (total) populasi

Berikut teknik penarikan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling*:

Tabel 3.1
Sampel Tiap Bidang

Sampel	Bidang	Jumlah Populasi		Jumlah Sampel
110	Enjinering & Quality Assurance	23 orang	$N_i = \frac{23 \times 109}{364}$	7
	Operasi	175 orang	$N_i = \frac{175 \times 109}{364}$	52
	Pemeliharaan	117 orang	$N_i = \frac{117 \times 109}{364}$	35
	Logistik	20 orang	$N_i = \frac{20 \times 109}{364}$	6
	Keuangan & Administrasi	29 orang	$N_i = \frac{29 \times 109}{364}$	9
Jumlah				109

3.4. Definisi Operasional Variabel

Untuk mendefinisikan suatu variabel yang terkait dengan penelitian maka dibuat beberapa pengertian batasan operasional, yaitu:

1. Variabel Program Kesejahteraan Karyawan (X)

Program kesejahteraan karyawan adalah pernyataan langsung terhadap kesejahteraan karyawan yang meliputi:

a. Program Kesejahteraan Karyawan Bersifat Ekonomis (X1)

Program kesejahteraan bersifat ekonomis adalah program yang diberikan dan dirancang untuk melindungi keamanan ekonomi karyawan. Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Uang pengobatan
- 2) Program pensiun
- 3) Uang makan dan transport

b. Program Kesejahteraan Karyawan Bersifat Fasilitatif (X2)

Program kesejahteraan yang bersifat fasilitatif adalah sarana yang disediakan perusahaan dan berguna untuk melayani karyawan dalam kehidupan sehari-harinya. Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Fasilitas masjid, kesenian dan olahraga
- 2) Fasilitas pendidikan / seminar
- 3) Fasilitas cuti

c. Program Kesejahteraan Karyawan Bersifat Pelayanan (X3)

Kesejahteraan karyawan yang bersifat pelayanan diberikan perusahaan untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan atau kehidupan pribadi. Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Penasihat / konsultan
- 2) Rekreasi
- 3) Asuransi kesehatan, kematian dan kecelakaan

2. Variabel Semangat Kerja (Y)

Semangat kerja merupakan tingkah laku para karyawan yang bekerja dengan kondisi lebih optimal sehingga mencerminkan keadaan dimana perusahaan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Indikator dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Disiplin

2) Kerjasama

3) Kepuasan kerja

3.5. Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2010;132) dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
3. Jawaban Cukup Setuju (CS) diberi skor 3
4. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.6. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer : data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti

untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner.

2. Data sekunder : data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan dan jurnal.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Instrumen atau alat yang digunakan untuk pengambilan atau pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran *questioner* (angket). *Questioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010;199).

Data kuesioner penelitian ini akan disebarakan pada karyawan PT PJB Unit Pembangkitan Gresik. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.

3.8. Uji Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010;172) validitas adalah sejauh mana suatu instrument mampu mengukur apa yang hendak diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari

tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010;178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono,2010;172). Ghazali (2005;41) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan uji reliabilitas suatu variabel dinyatakan reliabel jika $\alpha > r_{\text{tabel}}$. (Santoso, 2001;280)

3.9. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

3.9.1. Autokorelasi

Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini akan berpengaruh

terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independen tertentu. Untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji DW).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.9.2. Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya variabel *independent* yang satu dengan *independent* yang lain dalam model regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apabila pada model regresi terdapat multikolinieritas maka akan menyebabkan kesalahan estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel *independent*, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis

yang salah juga semakin besar, hal ini akan mengakibatkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *value inflation* (VIF). Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.9.3. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal/ mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005;110).

3.9.4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada/ tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya. Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Bila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ghozali, 2005;105).

3.10. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah penarikan data primer dengan menggunakan kuesioner. Data tersebut dikuantitatifkan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Gozhali, 2001;43).

Persamaan garis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Semangat kerja
 a = Konstanta, yaitu Y pada saat $X_1 = X_2 = X_3 = 0$
 b_1 = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh X_1 terhadap Y jika X_1 berubah (naik atau turun) satu unit dan X_2, X_3 konstan
 b_2 = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh X_2 terhadap Y jika X_2 berubah (naik atau turun) satu unit dan X_1, X_3 konstan
 b_3 = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh X_3 terhadap Y jika X_3 berubah (naik atau turun) satu unit dan X_1, X_2 konstan
 X_1 = Program kesejahteraan bersifat ekonomis
 X_2 = Program kesejahteraan bersifat fasilitatif
 X_3 = Program kesejahteraan bersifat pelayanan
 e = *error* atau koefisien pengganggu

3.11. Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik, yaitu:

3.11.1. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara parsial.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya program kesejahteraan bersifat ekonomis, fasilitatif dan pelayanan secara parsial tidak ada pengaruh terhadap semangat kerja.

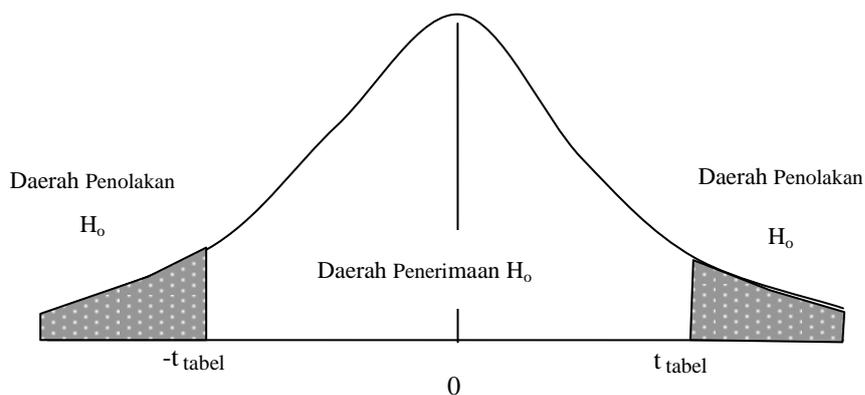
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya program kesejahteraan bersifat ekonomis, fasilitatif dan pelayanan secara parsial ada pengaruh terhadap semangat kerja.

2. Menentukan t_{tabel}

Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5% : 2 = 2,5 % (uji dua sisi) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) $n-k-1$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t_{tabel} .

3. Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:

- a. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara program kesejahteraan bersifat ekonomis, fasilitatif dan pelayanan terhadap semangat kerja. Dengan demikian hipotesis satu terbukti kebenarannya
- b. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara program kesejahteraan bersifat ekonomis, fasilitatif dan pelayanan terhadap semangat kerja. Dengan demikian hipotesis satu tidak terbukti kebenarannya



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

3.11.2. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara bersama-sama.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya program kesejahteraan bersifat ekonomis, fasilitatif dan pelayanan secara simultan tidak ada pengaruh terhadap semangat kerja.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya program kesejahteraan bersifat ekonomis, fasilitatif dan pelayanan secara simultan ada pengaruh terhadap semangat kerja.

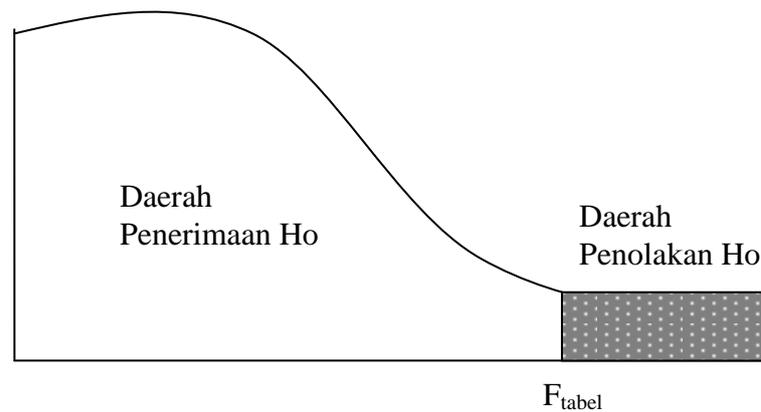
2. Menentukan F_{tabel}

Menentukan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5% dan $df = n-k-1$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai F_{tabel} .

3. Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:

a) Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan ada pengaruh nyata antara program kesejahteraan bersifat ekonomis, fasilitatif dan pelayanan terhadap semangat kerja. Dengan demikian hipotesis dua terbukti kebenarannya

b) Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan tidak ada pengaruh nyata antara program kesejahteraan bersifat ekonomis, fasilitatif dan pelayanan terhadap semangat kerja. Dengan demikian hipotesis dua tidak terbukti kebenarannya



Gambar 3.2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

3.11.3. Uji Dominan

Pengujian hipotesis yang ketiga bertujuan untuk menentukan variabel independen (program kesejahteraan bersifat ekonomis, fasilitatif dan pelayanan) yang paling dominan mempengaruhi semangat kerja. Pengujian dengan melihat pada besarnya nilai beta pada masing-masing variabel independen yang diteliti. Hal ini berkaitan dengan pendapat Yusuf (2003;4) bahwa untuk mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya/dominan mempengaruhi variabel dependen, yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresi (b) yang sudah distandarisasi yaitu nilai beta.

Jika nilai variabel program kesejahteraan bersifat ekonomi lebih besar dari program kesejahteraan bersifat fasilitatif dan pelayanan, dengan demikian hipotesis ketiga terbukti kebenarannya.